Analisis Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dengan Pendekatan Aspek Pasar Di Kenagarian Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kab. Tanah Datar

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



OLEH **:**

Muhammad Syukri
NIM :3212.107

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
2016 M / 1437 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: **"Analisis Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dengan Pendekatan Aspek Pasar Di Kenagarian Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar"**, yang disusun oleh saudara **Muhammad SyukriBP. 3212.107** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmi, MA	**Zuwardi, MA**
NIP. 197605152009012002	**NIP. 198407232015031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Analisis Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dengan Pendekatan Aspek Pasar Di Kenagarian Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kab. Taanah Datar,"**yang disusun oleh saudara **MUHAMMAD SYUKRI NIM 3212.107**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 9 September 2016

Tim Penguji,

Ketua

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP.197503032001121007

Penguji Utama

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP.197503032001121007

Anggota

Pendamping (Pembimbing)

Rahmi, MA
NIP. 197605152009012002

Yuwarman Mansur, MM
NIP. 196203111993031002

Zuwardi, MA
NIP. 198408232015031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya untuk memilih jalan-jalan yang penuh dengan tebaran berkah, karunia, ilmu serta hikmah. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan yang kita cintai Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan inspirator kita semua, karena dengan jasa beliau-lah sampai saat ini kita masih dapat menikmati indahnya Islam, nikmatnya Iman dan ajaran perdamaian yang dibawa oleh Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam. Adapun judul pada skripsi ini adalah **"Analisis Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Di Kenagarian Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar".**

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda **Asril** dan Ibunda **Syamsiatul Firdaus**, yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak dan adik serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis dan memberikan motivasi dan dukungan demi kesuksesan penulis dalam meraih gelar sarjana di IAIN Bukittinggi ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih penulis kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. **Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan pembimbing II penulis yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Ibu **Rahmi, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Zuwardi SEI, MA** selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah Bapak berikan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Ibu **Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak/ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/i yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.
6. Bapak **Maizul Wardi** Sekertaris Nagari Tanjung Barulak yang telah membantu penulis dengan senang hati dalam melakukan penelitian.
7. Teman-teman Ekonomi Islam yang seperjuangan dalam menuntut ilmu dan saling memotivasi khususnya keluarga besar EI NR 2012 (Akmal, Ajrul, Akbar, Dian dkk) yang telah memberi warna di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Amin

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta bagi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Penulis,

Muhammad Syukri

NIM. 1412.107

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

E. Penjelasan Judul 11

F. Penelitian Sebelumnya 12

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) 14

1. Pengertian BMT 14

2. Visi, Misi Dan Tujuan BMT 16

3. Asas Dan Landasan 19

4. Prinsip dan fungsi BMT 20

B. Aspek Pasar Dalam Pendirian Dalam Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) 25

1. Aspek kebutuhan 26

a. Faktor kebudayaan 29

b. Faktor sosial 31

2. Segmentasi pasar (*market segmentation*) 33

a. Segmentasi geografis 36

b. Segmentasi demografis 37
c. Segmentasi psikologis 37
d. Segmentasi menurut prilaku 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian .....
1. Lokasi penelitian 41
C. Jenis dan Sumber Data .....
1. Data Primer 41
2. Data Sekunder 42
D. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Observasi 43
2. Wawancara 43
E. Teknik Analisa Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Barulak
1. Sejarah Nagari Tanjung Barulak..... 45
2. Kondisi Nagari Tanjung Barulak 46
a. Demografi .....
b. Topografi .....
c. Tingkat pendidikan 46
d. Agama 47
e. Keadaan ekonomi 47
3. Pembagian Wilayah Nagari Tanjung Barulak 48
4. Potensi Nagari 48
a. Pendidikan 49
b. Pemerintahan Nagari 51
c. Perekonomian 51
d. Adat dan Budaya 53

e. Agama 54

B. Hasil Penelitian Terhadap *Pendiririan Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Di Nagari Tanjung Barulak

1. Hasil Wawancara..... 56

a. Pandangan Pedagang.....

b. Pandangan Petani 59

c. Pandangan Praktisi Ekonomi 61

d. Tokoh Masyarakat..... 62

2. Analisis Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* Di Nagari Tanjung Barulak (BMT)..... 65

a. Aspek kebutuhan 64

b. Segmen pasar..... 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Analisis Potensi Pedirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dengan Pendekatan Aspek Pasar Dikenagarian Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh, Kab. Tanah Datar",** skirpsi ini ditulis oleh Muhammad Syukri Nim 3212.107, Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi 1437H / 2016M.Penelitian ini membahas tentang bagaimana potensi Pedirian Baitul Maal Wa Tamwil Dengan Pendekatan Aspek Pasar Di Nagari Tanjung Barulak?

Penelitianinidilatarbelakangiolehbanyaknya masyarakatTanjung Barulak yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Yang rata-rata dari mereka adalah petani dan pedagang kecil yang sangat butuh akan tambahan modal dalam memperlancar usaha mereka guna meningkatkan perekonomian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitis, yaitu penelitian kualitatif yang diperoleh dari wawancara langsung dan observasi.Penulis mewawancara beberapa orang masyarakat dengan profesi yang berbeda-beda diantaranya praktisi ekonomi, tokoh masyarakat, petani dan pedagang. Penulis sengaja memilih orang-orang ini sebagai responden karena menurut penulis orang-orang ini-lah yang akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendirian BMT di Nagari Tanjung Barulak.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* dikenagarian Tanjung Barulak sangat di harapkan. Ini dapat dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan yang sangat tinggi. Lembaga keuangan yang cocok dan sesuai untuk masyarakat Tanjung Barulak ialah BMT. Karena BMT memang diperuntukan buat masyarakat menengah ke bawah. Sehingga diharapkan dengan berdirinya BMT di nagari Tanjung Barulak bisa meningkatkan pendapatan masyarakat disana.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis dalam memperantarai kebutuhan modal kerja dan investasi disektor *riil*. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.[1]

Penghindaran bunga (*riba*) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh dunia Islam dewasa ini, karena Allah SWT telah mengharamkan riba, dan sebagai penggantinya Allah menghalalkan jual beli. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 275



"Padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

Islam mengajarkan bahwa hubungan sesama manusia dalam masyarakat harus dilakukan atas dasar pertimbangan yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat. Dalam kenyataannya banyak orang yang beragama Islam melakukan kegiatan jual beli dalam rangka pencarian dan usaha mereka, salah satu diantaranya adalah kegiatan dalam perbankan yang menggunakan sistem bunga.

---

[1] Adiwarman A Karim, Bank Islam; *Analisis Dan Keuangan* (Jakrta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal 14

Suatu hal yang sangat membahagiakan adalah beberapa tahun belakangan ini para ekonomi Islam telah mencurahkan perhatiannya guna menemukan cara menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan sistem yang lebih sesuai dengan etika Islam. Mereka telah membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.[2]

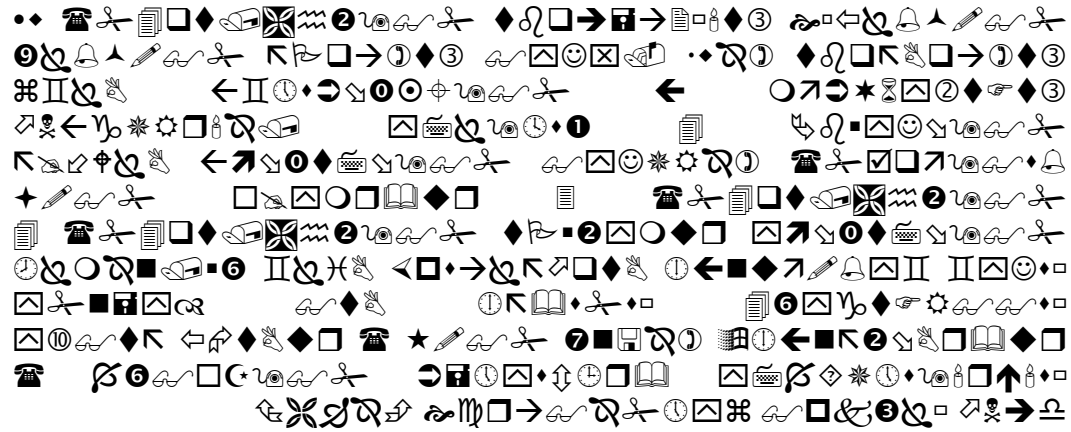
Baitul Maal Wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa al- tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya.

Pola pengembangan institusi keuangan yang berbentuk BMT ini diadopsi dari *bayt al maal* yang pernah dan sempat tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafah Al-Rasyidin*. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

[2] Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah,* (Jakarta: Alvabet, 2002), h. 37

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri dan pertanian.[3]

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip- prinsip syariah dalam ekonomi masyarakat. Dimana sistem yang digunakan tidak menggunakan sistem riba sebagaimana yang dijelaskan dalam al Qur'an: Qs Al Baqoroh ayat 275



"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaetan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum) datang

[3] Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga- lembaga Perekonomian Umat*, (Jakareta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Cet, I h, 183-184

larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (megambil riba), maka orang itu merupakan *adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."*[4]

Dari sekian banyaknya Lembaga Keuangan Syariah, maka BMT-lah yang lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari dan oleh masyarakat. Dari segi jumlah BMT-pun merupakan lembaga keuangan syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Kehadiran BMT di Indonesia, selain untuk ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi juga memilki visi penting bagi pemberdayaan usaha kecil menengah diwilayah kerjanya. Hal ini didasarkan pada visi BMT bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui mitra usaha.[5]

Tujuan didirikannya BMT, sesuai dengan ciri dan karakteristik syariah di lembaga keuangan, yang memiliki tujuan yang *progresif* bagi pengembangan ekonomi Islam antara lain :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terbanyak bangsa Indonesia, sehingga berkurang kesenjangan sosial dan ekonomi, yang mana mereka akan mampu membangun ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas kegiatan usaha, membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

---

[4] Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah ayat 275

[5] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi,* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas ekonomi UII, 2003), h. 85

2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan, khususnya dibidang jasa keuangan yang saat ini masih banyak didominasi oleh lembaga keuangan konvensional.
3. Mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berbasiskan syariah untuk mewujudkan keadilan, pemerataan dan kesejahteraan di bidang ekonomi. Dimana peran serta masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.
4. Pendirian BMT dan lembaga keuangan syari'ah tersebut, sekaligus akan mendorong masyarakat untuk memiliki semangat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk membangun ekonomi Negara.

Nagari Tanjung Barulak adalah kenagarian yang kebanyakan masyarakatnya tergolong kepada masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Sebagian besar dari mereka menopang kehidupannya dengan profesi sebagai petani dan pedagang. Namun mereka terkendala dalam mengembangkan usaha pertanian maupun perdagangan yang mereka rintis. Karena kebanyakan mereka terbentur dengan permodalan, hal inilah yang menjadi *problem* dalam masyarakat Tanjung Barulak itu sediri.

Tanjung Barulak juga dikenal dengan masyarakat yang memiliki adat dan agama yang kuat. Masyarakat Tanjung Barulak adalah masyarakat yang menjunjung tingggi filsafah "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah"*

atau "*Syarak Mangato Adat Mamakai"*. Hal ini tercermin dari tradisi dan cara hidup masyarakat Tanjung Barulak yang ramah dalam berbicara, santun dalam bersikap, dan sopan dalam berpakain. Apalagi, dengan adanya pesantren yang berdiri disana semakin membuktikan kalau masyarakat Tanjung Barulak adalah masyarakat yang memiliki agama yang kuat.

Tapi ironisnya, di kenagarian Tanjung Barulak itu sendiri tidak terdapat lembaga keuangan yang berbasis syariah. Padahal masyarakat Tanjung Barulak sangat membutuhkan sokongan dana atau modal untuk memuluskan perekonomian mereka. Sedangkan bank atau lembaga keuangan yang berdiri disana hanyalah bank atau lembaga keuangan yang berbasis konvensional yang memakai sistem bunga (riba) yang jelas dilarang oleh agama karena mengandung dosa. Namun, mereka terpaksa harus menggunakan jasa bank atau lembaga keuangan yang ada disana dengan dalih karena darurat, sebab tidak adanya bank atau lembaga keuangan syari'ah yang berdiri disana.

Dari fenomena di atas masyarakat Tanjung Barulak terlihat bahwasanya terpaksa harus menggunakan lembaga keuangan berbasis konvensional. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya di Kenagarian Tanjung Barulak diperkenalkan lembaga keuangan yang berbasis syariah, yaitunya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Sudah semestinya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berdiri di Tanjung Barulak dalam rangka kesempurnaan beragama Islam dan menyelamatkan masyarakat dari bahaya riba.

Kenagarian Tanjung Barulak yang terlihat dengan kepadatan 4045 jiwa[6], yang terdiri dari sebelas Jorong yaitu : Kapuah, Koto, Baliak Baringin, Padang Langgo, Tabuah-Tabuah, Guguak Tinggi, Guguak Tapuang, Kapalo Koto, Pulai, Kucabuak, dan Palembaian.

Berikut data mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dari sebelas jorong di Nagari Tanjung Barulak Kec. Batipuh.

Tabel 1.1

Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Per Jorong di Kenagarian Tanjung Barulak 2015

No.	Jorong	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kapuah	256	251	507
2	Koto	269	275	544
3	Baliak Baringin	183	198	381
4	Padang Langgo	371	406	777
5	Tabuah-Tabuah	220	249	469
6	Guguak Tinggi	172	119	291
7	Guguak tapuang	89	65	154
8	Kapalo koto	114	126	240
9	Pulai	165	163	328
10	Kucabuak	110	126	236
11	Palembaian	111	118	229
JUMLAH / TOTAL		2.060	2.096	4.156

Sumber * Maizul Wardi Sekertaris Nagari Tanjung Barulak

[6]Maizul Wardi: Sekertaris, *Nagari Tanjung Barulak 2015*

Dan berikut data mengenai profesi/mata pencarian masyarakat nagari Tanjung Barulak.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kenagarian Tanjung Barulak dari segi profesi/mata pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	%
1	Petani	1.332	41,77
2	Pedagang	734	23,02
3	PNS	172	5,39
4	Peternak	8	0,25
5	Wiraswasta	381	11,94
6	Tukang kayu	13	0,41
7	Tukang jahit	11	0,34
8	Karyawan swasta & honorer	331	10,38
9	Home industry	142	4,45
10	Sopir	58	1,82
11	Nelayan perikanan	5	0,16
12	Mekanik	2	0,06
TOTAL		3.189	99,99

*sumber : Maizul Wardi : Sekretaris Nagari Tanjung Barulak

Kenagarian Tanjung Barulak sampai saat sekarang ini hanya memiliki lembaga keuangan konvensional yaitu, BPR Tanjung Barulak dan juga lembaga keuangan berupa Kongsi yang menggunakan sistem konvensional. Dimana Kongsi dalam pengambilan keuntungannya dilakukan didepan sebelum uang/dana yang dipinjamkan itu diperggunakan/diproduktifkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian guna melihat potensi pendirian *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) di Kenagarian Tanjung Barulak. Selain itu, sampai saat ini Nagari Tanjung Barulak juga belum pernah mendirikan/memiliki lembaga keuangan yang berbasis syariah/Islam. Penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

"ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DENGAN PENDEKATAN ASPEK PASAR DI KENAGARIAN TANJUNG BARULAK KEC. BATIPUH KAB. TANAH DATAR"

B. Identifikasi Masalah

1. Seluruh masyarakat Nagari Tanjung Barulak beragama Islam, tapi tidak ada lembaga keuangan syariah berdiri disana.
2. Penduduk Nagari Tanjung Barulak terpaksa bertransaksi dengan lembaga keuangan konvensional.
3. Potensi pendirian BMT di Nagari Tanjung Barulak ada, karena kebanyakan masyarakat disana memiliki ekonomi menengah ke bawah.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Adapun rumusan dalam pembahasan ini adalah :

1. Apakah pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) memiliki potensi pasar di kenagarian Tanjung Barulak ?
2. Bagaimana potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* di lihat dari aspek pasar kususnya aspek kebutuhan dan segmentasi pasar ?

Dari rumusan di atas, selanjutnya penulis dapat membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah potensi pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* dengan pendekatan Aspek Pasar di Kenagarian Tanjung Barulak.

D. Tujuan Dan Manfaaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kelayakan pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) ditinjau dari aspek pasar.
   b. Potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* di lihat dari aspek pasar kususnya aspek kebutuhan dan segmentasi pasar.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Sebagai pengembangan disiplin Ilmu Ekonomi Islam
   b. Sebagai masukan bagi praktisi ekonomi Islam, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perluasan jaringan dalam bidang lembaga keuangan syariah khususnya untuk BMT.
   c. Sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian tentang potensi pendirian lembaga keuangan syariah.
   d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Analisis Adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.[7]

Potensi Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.[8]

BMT Merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *Bayt Al Maal Wa Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi lainnya.[9]

Aspek pasar Merupakan salah satu aspek rencana bisnis untuk melihat potensi pasar terhadap suatu usaha/bisnis yang akan didirikan.. Jika pasar yang dituju tidak jelas maka prospek bisnis kedepan juga tidak jelas kegagalan bisnis menjadi besar.[10]

Jadi kesimpulan dari penjelasan judul ini adalah suatu penelitian yang dilakukan guna melihat kelayakan terhadap pendirian baitul maal wa tamwil (BMT) dengan menggunakan metode aspek bisnis yaitu aspek pasar. Hal ini dikarenakan pasar adalah sasaran utama dari suatu bisnis.

---

[7] Tim Pembinaan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) H. 1093

[8] Http://Kbbi.web.id/potensi

[9] H.a djazuli dan yadi janwari, lembaga-lembaga perekonomian umat,….,h.183

[10] Https//www.scribd.com

F. Penelitian Sebelumnya

Sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* ditinjau dari aspek pasar di Kenagarian Tanjung Barulak. Namun demikian, ada sedikit yang menyinggung pembahasan yang peneliti bahas yang ditulis oleh **Hendra Putra**, mahasiswa STAIN Batusangkar dengan judul "**Pemahaman Masyarakat Kecamatan Salimpaung Terhadap Lembaga Keuangan Syari'ah *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)"**. Ia meneliti pada tahun 2010 dengan hasil penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Salimpaung sedang atau cukup paham dengan BMT itu sendiri.[11] Kemudian skripsi yang ditulis oleh **Widia Ningsih**, mahasiswa pada IAIN Imam Bonjol Padang, dengan judul "**Analisa Potensi Ekonomi Sosial Wilayah dalam Rangka Pendirian Bank Syariah di Batusangkar**". Ia meneliti pada tahun 2007, dengan hasil penelitian yaitu pendirian Bank Syariah di Batusangkar ditinjau dari aspek sosial yaitu faktor agama sangat mendukung. Namun dari aspek perkembangan kegiatan ekonomi dan lokasi menjadi tantangan yang cukup besar jika didirikan Bank Syariah, kemudian hasil penelitiannya perencanaan yang strategis yang diambil adalah *pertama* mendirikan BPRS atau BMT, *kedua* salah satu bank yang ada membuka unit syariah dengan model ini akan mudah

[11] Lihat, Hendra Putra, *Pemahaman Masyarakat Kecamatan Salimpaung Terhadap Lembaga Keuangan Syari'ah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Skripsi pada STAIN Batusangkar: 2010), naskah tidak diterbitkan, h. 78

mendapatkan pangsa pasar.[12]kemudian skripsi yang ditulis oleh **Ika Agustin BP. 3208.017,** mahasiswi IAIN Bukittinggi, dengan judul "**Persepsi Masyarakat Nagari Gadut Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani"** ia meneliti tahun 2012 dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum mengetahui produk yang dimiliki oleh BMT dan bentuk produk BMT yang diketahui masyarakat hanya gambaran secara umum saja. Dan inti dari penelitian ini adalah ingin memperkenalkan prroduk dari BMT selain pinjaman dan tabungan yang diketahui masyarakat.[13]

Pada penelitian sebelumnya ditemukan kalau BMT sudah ada hanya saja eksistensinya kurang sehingga banyak masyarakat yang tidak mengenal terhadap produk-produk dari BMT itu sendiri. Sedangkan pada penelitian ini BMT belum berdiri sama sekali dan penulis baru akan meniliti apakah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) itu layak atau tidak didirikan di Nagari Tanjung Barulak. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Widia Ningsih aspek studi kelayakan yang digunakan adalah aspek sosial. Sedangkan penulis menggunakan aspek pasar.

---

[12] Lihat Widia Ningsih, *Analisa Potensi Ekonomi Sosial Wilayah dalam Rangka Pendirian Bank Syariah di Batusangkar,* (Skripsi pada IAIN Imam Bonjol Padang: 2007), naskah tidak diterbitkan, h. 73

[13] Lihat Ika Agustin, *Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bmt*,(Skripsi Pada IAIN Bukittinggi:2012),Naskah Tidak Diterbitkan, H 81

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

1. Pengertian BMT

BMT Merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* atau dapat juga ditulis *Baitul Mal Wa Baitul Tamwil*. Secara *harfiah/lughowi Baitul Mal* berarti Rumah Dana dan *Baitul Tamwil* berarti Rumah Usaha. *Baitul Mal Wa Tamwil* di kembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana *Baitul Mal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasharufkan* dana sosial. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.[14]

Di Indonesia sebagian BMT sekarang dinamakan KJKS BMT yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Mal Wa Tamwil*. Karena BMT tersebut berbadan hukum koperasi. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al mal wat tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek

[14] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), (Yogyakkarta: UII PRESS, 2004), h. 126

produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.[15]

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada defenisi *Baitul Tamwil.* Sebagai lembaga sosial, *Baitul Mal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Oleh karenanya, *Baitul Mal* ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi uupaya pengumpulan dana zakat, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain, dan upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan Annabiah (UU No. 38 Tahun 1999).[16]

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan Bank, karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan. Pada dataran hukum di Indonesia, badan

[15] Hendi Suhendi, *BMT Bank Islam ; Instrument dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* (Bandung: Pusataka Bani Quraisy, 2004), h. 29

[16] Muhammad Ridwan, *op. cit,* h. 126

hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serta usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP).[17]

2. Visi, Misi dan Tujuan BMT

a. Visi

Visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabdi Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.[18]

Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah harus dipahami dalam arti luas, yakni tidak saja mencakup aspek ritual peribadatan seperti shalat misalnya, tetapi lebih luas mencakup segala aspek kehidupan, sehingga setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

b. Misi

Misi BMT adalah menbangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syari'ah dan ridho Allah SWT.

---

[17] *Ibid*, h. 126-127
[18] *Ibid*, h. 127

Dari pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan pengumpulan laba-laba pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Masyarakat ekonomi kelas bawah mikro harus didorong untuk berparrtisipasi dalam modal melalui simpanan penyertaan modal, sehinga mereka dapat menikmati hasil-hasil BMT.[19]

c. Tujuan

Tujuan dari didirikannya BMT di Indonesia, sesuai dengan ciri dan karakteristik syari'ah di lembaga keuangan tersebut, memiliki tujuan yang progresif bagi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, antara lain :[20]

1) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga berkurangnya kesenjangan sosial dan ekonomi, yang mana mereka akan mampu membangun ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas kegiatan usaha, membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya di bidang jasa keuangan yang saat ini masih banyak didominasi oleh lembaga keuangan konvensional.
3) Mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berbasis syari'ah untuk mewujudkan keadilan, pemerataan dan kesejahteraan di bidang ekonomi,

[19] *Ibid*, h. 127-128

[20] Ending Solehudin, *BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 50

dimana peran serta masyarakat terlihat langsung dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

4) Pendirian BMT dan lembaga keuangan syariah lainnya, sekaligus akan mendorong masyarakat untuk memiliki semangat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk membangun ekonomi Negara.

Jika dilihat dalam kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan BMT dapat berperan melakukan hal-hal berikut :[21]

1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan
2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat
3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
4) Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
5) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian umat
7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman

[21] Hendi Suhendi, *op. cit* , h. 33

8) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Oleh karena itu, peranan kelembagaan BMT hanya dapat dibangun apabila BMT dan masyarakat dapat bekerjasama secara aktif, khususnya keterlibatn kalangan usaha kecil menegah yang sekaligus menjadi mitra usaha utama bagi BMT. Dengan demikian BMT dapat mengambil bagian dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Didirikannya BMT bertujuan meningkatakan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.[22]

Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

3. Asas dan Landasan

BMT berasaskan pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan

[22] *Ibid,* h. 128

BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan sayriah, BMT harus bepegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses dunia akhirat juga keterpaduan antara sisi *Maal* dan *Tamwil* (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota masyarakat, untuk itulah pola pengelolaanya harus professional.

4. Prinsip dan Fungsi BMT

Dalam melaksanakan usahanya, BMT berpegang teguh pada prinsip utama yaitu :[23]

a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikan pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata
b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, semua pengelola disetiap tingkatan, pengurus dengan

[23] Muhammad Ridwan, *op. cit*, h. 130

semua lininya serta anggoota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.

d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memilki satu visi dan bersama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.

e. Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri juga tidak tergantung pada dana-dana pinjaman dan bantuan tapi senantiasa proaktif untuk mengggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.

f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi (*'amalus Sholih/Ahsanu*) pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat, kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan (*knowledge*) yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan (*skill*) serta niat dan ghairah yang kuat (*attitude*). Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi mencapai tingkat standar kerja yang tertinggi.

g. Istiqomah: konsisten, konsekuen, kontiniutas/berkelanjutan tanpa henti tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai satu tahap, maka maju lagi ketahap berikutnya dan hanya kkepada Allah SWT kita berharap.

Kinerja BMT di tengah-tengah masyarakat berfungsi sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong, dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, dan masyarakat di sekeliling BMT yang bersangkutan
b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota dan masyarakat di sekeliling BMT agar menjadi lebih professional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global
c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
d. Menjadi perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antar *Shohibul Maal* dengan *Mudharib* terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan lain-lain
e. Menjadi perantara keuangan (*Financial Intermediary*), antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.[24]

Menurut Heri Sudarsono, dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, mengatakan bahwa peran atau fungsi BMT adalah :

a. Menjauhkan masyarakat dari produk ekonomi non syariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihhan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi,

[24] Muhammad Ridwan, *op. cit*, h. 131

dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan lain-lain.

b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, dan pengawasan usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.

c. Melepaskan ketergantungan kepada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera, maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan yang lainnya.

d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang komplek dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT hharus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.[25]

[25] Heri Sudarsono, *BMT dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h. 97

Ciri-ciri BMT menurut Muhammad Ridwan terbagi menjadi dua, yaitu ciri-ciri utama dan ciri-ciri khusus.[26] Ciri-ciri utama BMT adalah :

a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat
b. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pensyarufan dana zakat, infaq, sedeqah bagi kesejahteraan orang banyak
c. Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serrta masyarakat disekitarnya
d. Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya disekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang diluar masyarakat. Atas dasar BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.[27]

Sedangkan ciri khusus dari BMT menurut Muhammad Ridwan adalah :

a. Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota ataupun untuk pembiayaan. Pelayanannya mengacu kepada kebutuhan anggota, sehingga semua staf BMT harus mampu memberikan yang terbaik buat anggota dan masyarakat
b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pasar, waktu buka kas tidak terbatas pada siang hari kerja, tetapi

[26] Muhammad Ridwan. *op .cit, h.* 132
[27] Muhammad Ridwan, *op. cit,* h. 132

dapat saja malam atau sore hari tergantung pada kondisi pasarnya. Kantor ini hanya ditunggui oleh sebagian staf saja, karena kebanyakkan dari mereka keluar untuk menjemput anggota atau nasabah.

c. BMT mengadakan pendampingan usaha anggota. Pendampingan ini akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok (pokusma). Dalam pendampingan ini akan dilakukan pengajian rutin, dirumah, di masjid, atau sekolah. Kemudian dengan perbincangan mengenai bisnis dan lain-lain. Dalam pengajian ini juga dilakukan angsuran dan simpanan, kelompok-kelompok kajian ini bisa dibuat berdasarkan domisili atau berdasarkan jenis usaha, jumlah anggota dapat bervariasi, namun maksimal bberanggotakan 10-25 orang, setiap kelompok akan didampingi oleh staf BMT.

d. Manajemen dan operasional BMT dlakukan menurut pendekatan profesional dengan cara-cara Islami.[28]

B. Aspek Pasar Dalam Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil*

1. Aspek Kebutuhan

Hingga saat ini, umumnya orang berpendapat bahwa kebutuhan manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Tanpa terpenuhinya tiga kebutuhan ini manusia tak akan bisa hidup dengan baik. Memang benar bahwa tiga jenis kebutuhan tersebut sangat penting bagi kelansungan hidup manusia, tetapi

[28] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), (Yogyakarta:UII PRESS,2004), h. 133

sebenarnya masih sebatas pada bentuk materi saja. Belum ada muatan spiritual yang sebetulnya tidak boleh diabaikan. Pandangan islam lebih luas dari sekedar pangan, sandang dan papan, sebab mereka hanya terkait dengan urusan duniawi semata. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam islam terdiri dari tiga jenjang, yaitu:

a. *Dharuriyat* yang mencakup
    1) Agama (*din*)
    2) Kehidupan (*nafs*)
    3) Pendidikan (*'aql*)
    4) Keturunan (*nasl*), dan
    5) Harta (*mal*)
b. *Hajiyat*. Jenjang ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyat*.
c. *Tahsiniyat*. Jenjang ini merupakan penambah bentuk kesenangan dan keindahan dharuriyat dan *hajiyat*.[29]

Lima kebutuhan *dharuriyat* yang mencakup *din, nafs, 'aql, nasl* dan *mal* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila satu jenis yang sengaja diabaikan, akan menimbulkan ketimpangan dalam hidup manusia. Manusia hanya dapat melansungkan hidupnya dengan baik jika kelima macam kebutuhan itu terpenuhi pula. Inilah kiranya bentuk keseimbangan kebutuhan hidup dan

[29] Muhammad Muflih, MA. *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 6-7

kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Dalam bentuk keseimbangan ini, manusia butuh agama karena dia berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan. Pilar pokok yang perlu segera manusia bangun ialah lima rukun islam yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa zakat, dan haji. Lima rukun ini yang mendasari identitas sempurna. Kemudian bersamaan dengan itu, manusia membutuhkan pula kehidupan yang aman, nyaman, sehat, terpenuhinya hak-haknya, dan tentram. Semua ini terbingkai dalam nafs.

Kemudian, kebutuhan *hajiyat* berfungsi melengkapi aspek *dharuriyat* supaya dia lebih kokoh. Kebutuhan *hajiyat* baru bisa terpenuhi apabila yang dharuriyat telah terpenuhi terlebih dahulu. Contoh jaket untuk melindungi tubuh dari cuaca dingin setelah pakain yang menutupi aurat terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan *hajiyat* sebenarnya tidak mengancam aspek *dharuriyat* selama yang *dharuriyat* itu masih ada.

Sedangkan kebutuhan *tahsiniyat* beerfungsi menambah keindahan dan kesenangan hidup. Sekali-sekali manusia perlu aspek *tahsiniyat* ini. Ia boleh dipenuhi jika yang *dharuriyat* dan *hajiyat* sudah terpenuhi terlebih dahulu. Tanpa *tahsiniyat* sebetulnya manusia bisa hidup selama yang *dhaririyat* masih terpelihara, tetapi kurang indah dan menyenangkan. Misalnya, komunikasi manusia akan lebih cepat dan nyaman bila menggunakan telepon genggam terbaru, dan penampilan wanita akan lebih camntik bila dihiasi cincin dan gelang.[30]

[30] *Ibid*, h. 70

Konsumsi manusia pun demikian. Konsumsi *dharuriyat* harus lebih utama ketimbang konsumsi *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Jangan sampai yang *takhsiniyat* mengancam terpenuhinya konsumsi *dharuriyat*. Misalnya, buah apel memang kaya vitamin, selain itu mampu menambah prestise bagi yang memakannya. Bila dalam keadaan keuangan yang terbatas seorang konsumen tidak membeli lauk pauk malah membeli apel sudah tentu lambungnya akan sakit, dan dia akan kelaparan lagi. Karena bagaimanapun juga, porsi hajiyat dan bahkan tahsiniyat, berdasarkan paparan diatas, layak dipenuhi manakala seorang konsumen punya kelebihan uang setelah yang *dharuriyat* telah terpenuhi terlebih dahulu.

Konfigurasi pilihan konsumsi di atas memaparkan empat pilihan yang dihadapi konsumen muslim, yaitu pilihan pertama terdiri dari duniawi dan ukhrawi (belanja di jalan Allah), pilihan kedua terdiri dari konsumsi saat ini dan konsumsi akan datang, pilhan ketiga terdiri dari (*dharuriyat, hajiyat* dan *tahsiniyat)*, dan pilhan keempat hanya membatasi pada pilihan kedua dan mengabaikan pilihan pertama dan ketiga, sedangkan ekonomi Islami mencakup seluruh pilihan di atas.[31]

Berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam menganut prinsip keadilan dan keihsanan. Keduanya dibingkai dalam upaya *mardhatillah*. Dalam Islam, prilaku konsumen digerakan oleh seluruh aktifitas unsur manusia, yakni *ruh, nafs* (*nabatiyah, hayawaniyah*, dan *natiqah*), '*aql dan qlb*. Mereka menimbulkan daya konsumsi manusia dalam menyeimbangkan kepentingan

[31] *Ibid*, h. 71

duniawi dan ukhrawi, memperhitungkan konsumsi *dharuriyat*, mengokohkannya dengan *hajiyat*, dan memperindahnya dengan *tahsiniyat*.[32]

Keinginan manusia timbul dari kebutuhannya. Keinginan manusia pada dasarnya dibagi atas dua bagian besar, yaitu keinginan pokok dan keinginan tambahan. Keinginan pokok merupakan kebutuhan utama, sedangkan keinginan tambahan merupakan kebutuhan sekunder, yang termasuk keinginan pokok ialah keinginan akan makan, pakaian, dan perumahan. Keinginan lain diluar keinginan pokok merupakan keinginan tambahan.

Manusia berkeinginan akan makanan karena makanan sangat dibutuhkan oleh jasmani. Tanpa makanan proses pertumbuhan manusia akan terhenti. Manusia menginginkan pakaian karena pakaian itu berguna untuk melindungi tubuh. Keinginan manusia akan perumahan timbul karena manusia membutuhkan tempat untuk beristirahat dan tidur.

Sedangkan dengan adanya perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, kemajuan ilmu dan teknologi, keinginan manusia itu terus meningkat sehingga selain keinginan pokok, manusia memiliki keinginan-keinginan tambahan yang sangat banyak macam dan ragamnya. Keragaman keinginan ini ditentukan oleh berbagai faktor, seperti :

a. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan pengaruh eksternal yang paling penting terhadap perilaku konsumen dan sebagai penentu keinginan dan perilaku yang paling

[32] *Ibid*, h. 72

mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh lebih luas dan dalam pada tingkah laku konsumen. Pemasar harus mengetahui peran yang dimainkan oleh:

1) Budaya adalah kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan tingkah laku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya. Menurut *Kotler* dan *Amstrong* yang termasuk dalam budaya ini adalah pergeseran budaya serta nilai-nilai dalam keluarga.[33]
2) Sub Budaya adalah sekelompok orang dengan sistem nilai terpisah berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang umum. Sub budaya termasuk rasional, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Anggota dari sub budaya yang lebih spesifik cenderung mempunyai keyakinan, nilai-nilai dan kebiasaan yang memisahkan mereka dari anggota-anggota lain dalam masyarakat yang sama. Sub budaya Minang misalnya memiliki unsur-unsur budaya yang menonjol yang membedakannya dengan sub budaya Jawa.

Budaya mengacu pada gagasan, simbol-simbol yang memiliki makna untuk berkomunikasi, nilai-nilai, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat. Budaya dapat dilihat dari kepercayaan, padangan dan

[33] Philip Kotler dan Garry Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran,* (Jakarta: Erlangga, 1997*),* hal. 144

kebiasaan konsumen terhadap suatu produk. Semakin tinggi kepercayaan terhadap produk, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan didalam status atau komonitas yang secara terus menerus bersosialisasi diantara mereka sendiri baik secara formal dan informal.[34]

Faktor sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hirarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Faktor sosial ditentukan oleh satu faktor tunggal seperti : pendapatan, tetapi diukur sebagai kombisi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan dan variabel lain. Dalam beberapa sistem sosial, anggota dari kelas yang berbeda memelihara peran tertentu dan tidak dapat merubah posisi sosial mereka. Tingkah laku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yaitu:

1) Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu atau bersama. Beberapa merupakan kelompok primer yang mempunyai interaksi reguler tetapi informal seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja. Beberapa

[34] Mc-Daniel Hair, *Pemasaran Edisi Pertama*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hal.14

merupakan kelompok sekunder yang mempunyai interaksi lebih formal dan kurang reguler. Ini mencakup organisasi seperti kelompok keagamaan, asosiasi profesional, dan serikat pekerja. Kelompok ini akan menjadi kelompok acuan pada seseorang. Kelompok acuan ini juga berfungsi dalam mempengaruhi keputusan beli konsumen. Di antara fungsinya yaitu: dipuji dan dihargai oleh orang-orang yang dianggapnya penting, memperoleh dan mempertahankan penerimaan oleh kelompok dengan berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok, serta mengakui tergantung pada dan memanfaatkan keahlian orang lain dalam mengevaluasi produk.[35]

2) Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dan telah diteliti secara mendalam. Keluarga merupakan dua atau lebih orang yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau adopsi yang tinggal bersama-sama. Dalam arti yang lebih dinamis keluarga merupakan anggota-anggota dari kelompok sosial yang paling mendasar yang hidup bersama-sama dan berinteraksi untuk saling memuaskan kebutuhan pribadi masing-masing.[36]

Keinginan merupakan kehendak yang kuat akan pemuas yang spesifik tehadap kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendalam tadi. Misalnya setiap orang membutuhkan makan, tetapi dapat dipuaskan melalui jenis makanan yang

[35] Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku konsumen*, hal. 159
[36] Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku konsumen*, hal. 163

berbeda, seperti orang yang satu makan dengan roti yang lainnya makan dengan nasi, dan lain sebagainya. Meskipun kebutuhan manusia sedikit, tetapi keinginan manusia banyak.

Kebutuhan (*need*) merupakan bawaan dasar biologis setiap manusia dan tidak dapat direkayasa oleh pemasar. Jadi bersifat internal, seperti kebutuhan untuk makan dan minum, pakaian, tempat tinggal,rasa aman, penghargaan dan sebagainya.[37]

Kebutuhan merupakan keadaan ketika dirasakannya ketidakpuasan dasar tertentu yang sifatnya ada dan terletak dalam tubuh dan kondisi manusia. Misalnya kebutuhan akan sandang, pangan, papan, keamanan, dan penghargaan. Kebutuhan ini tidak diciptakan oleh masyarakat atau pemasar. Kebutuhan ini ada dalam susunan biologis manusia dan kondisi manusia.

Tingginya kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik kalangan menengah dan kalangan atas membuat para praktisi ekonomi berfikir untuk bisa memenuhi hasrat masyarakat terutama dalam financial.

2. Segmentasi Pasar (*Market Segmentation)*

Segmentasi adalah cara membagi pasar berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti geografi, demografi, psikologi, prilaku dan pada akhirnya ke variable terkecil, yaitu individu. Segmentasi secara berkesinambungan menjadi

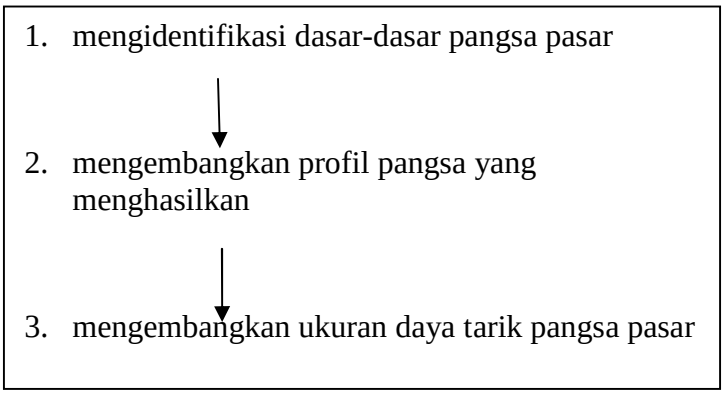
[37] Murti Sumarni, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), h.6-7

hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat terus memenuhi kebutuhan (*need)* dan keinginan (*want)* pasar selalu berubah-rubah. Kesalahan pemilihan tempat untuk meluncurkan suatu produk atau untuk membuka usaha seringkali menjadi kendala perusahaan dalam meraih sebuah kesuksesan yang diinginkan.

Dalam hal ini, bukan berarti produk atau usahanya yang kurang baik, tetapi analisis segmentasi pasarlah yang harus dievaluasi kembali. Sekarang ini tidak bisa lagi mengambil resiko mengeluarkan produk secara bebas dengan tanpa melakukan segmentasi pasar.

Melihat pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa segmentasi pasar adalah upaya untuk membagi pasar sesuai dengan karakteristik pasar tertentu yang sejenis. Pengertian sejenis ini yaitu sesuai karakteristik nasabah, harga dan layanan yang diberikan serta sifat-sifat tertentu. Hal itulah yang membuat segmentasi pasar menjadi berupa suatu strategi yang dinamis dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam.

Gambar yang menunjukkan langkah-langkah dalam segmentasi pasar.



Idealnya, suatu organisasi jasa profesional seperti bank, dapat mendisain program pemasaran yang terpisah untuk setiap nasabah. Ini dimungkinkan jika BMT hanya memiliki sedikit nasabah. Namun kenyataannya, nasabah BMT biasanya cukup banyak sehingga bank merasa tidak perlu menyamakan jasa-jasa mereka sepenuhnya. Sebenarnya dengan memberikan jasa-jasa yang sama kepada nasabah yang sama, beberapa efisiennsi tertentu dapat diperoleh, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. BMT sebaiknya mengidentifikasi kelas-kelas nasabah secara luas yang mempunyai perbedaan akan kebutuhan jasa dan atau mempunyai tanggapan pemasaran yang berbeda. Misalkan suatu contoh, nasabah yang berasal dari lokasi geografis yang berbeda, mempuyai keinginan yang berbeda pula.

Dalam bisnis perbankan, segmentasi pasar dilakukan terutama karena adanya perbedaan tingkah laku nasabah (*consumer behavior)*, sehingga BMT tentunya harus mempunyai strategi berbeda untuk menjangkau jenis-jenis nasabah tertentu.

Faktor dominan yang dapat membedakan nasabah adalah :

a. Tingkat pendapatannya
b. Tingkat kepentingannya
c. Tingkat status sosialnya
d. Keperluan harga
e. Tingkat *brand awareness*

Semua perbedaan itu mengharuskan suatu BMT mempunyai strategi khusus untuk mencapai semua jenis nasabah tersebut. Terdapat cara untuk dapat mencapai masing-masing nasabah tersebut, yaitu dengan cara menciptakan produk yang menasabah (*Customized Product)* atau produk yang spesifik untuk pangsa pasar tertentu.

Dengan adanya produk yang mennasabah itu, BMT akan menjadi *leader* di pasar, sebab manakala pendapatan nasabah semakin meningkat, semakin beragam pula keinginannya. Misalnya, nasabah menginginkan suatu produk tabungan multiguna yang dapat digunakan untuk membayar rekening telepon, listrik, dan sebagainya. Kemudian adapula nasabah yang menginginkan adanya hadiah undian untuk penabung, juga adanya tabungan yang memberikan fasilitas lainnya.

Sebenarnya, tujuan utama melakukan segmentasi pasar adalah berusaha untuk melokalisasi pesaing segmen pasar yang lebih kecil. Dengan cara ini BMT yang kecil masih memungkinkan untuk bersaing dengan bank dengan membatasi diri dalam segmen pasar tertentu.[38]

Hal- hal yang termasuk ke dalam Dasar-dasar Segmentasi Pasar yaitu:

a. Segmentasi Geografis

Segmentasi ini membagi pasar ke dalam unit-unit geografis misalnya, propinsi, kabupaten, kota. BMT dapat memutuskan untuk melayani di satu atau beberapa daerah geografis atau melakukan kegiatannya di semua wilayah

[38] *op.cit*, h. 168-171

geografis tetapi hanya memberikan perhatian pada variasi kebutuhan dan preferensi geografis.

b. Segmentasi Demografis

Disini pembagian pasar didasarkan pada pembagian variabel-variabel kependudukan, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, kebangsaan, suku dan lainnya.

c. Segmentasi psikologi

Di sini pasar dikelompokkan kedalam berbagai kelompok atas dasar kelas sosial, gaya hidup dan/atau kerakteristik kepribadian mereka.

d. Segmentasi menurut prilaku

Pelanggan digolongkan kedalam kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, pemakaian dan tanggapan mereka terhadap jasa atau atributnya.[39]

Hal-hal yang termasuk syarat-syarat Segmentasi Pasar yang Efektif adalah:

a. Dapat diukur *(Measurability)*

Sejauh mana besarnya pasar dan daya beli pasar ini dapat diukur. Seringkali variabel segmentasi tertentu adalah sukar diukur, atau variabel segmentasi tertentu menimbulkan masalah pengukuran yang sulit. Misalnya, gaya hidup, status dan loyalitas serta sikap.

b. Dapat terjangkau *(Accessibility)*

[39] *Ibid*, h. 172

Sampai sejauh mana segmen-segmen ini dapat secara efektif dicapai dan dilayani. Apabila ternyata menjadi sangat mahal untuk mencapai dan melayani segmen itu melalui komunikasi dan pelayanan yang relatif unik, maka tidak ada gunanya membagi pasar menjadi segmen-segmen tersebut. Misalnya, BMT harus mencari kelompok orang mencemaskan penyimpanan atau penggunaan dananya, tentu sangat sulit.

c. Besarnya *(Substantiality)*

Sejauh mana besarnya segmen pasar ini cukup menguntungkan sebuah segmen haruslah kelompok homogeni sebesar mungkin yang sejalan dengan program pemasaran. Kurang menguntungkan misalnya, di suatu kota kecil BMT mengadakan spesialisasi layanan produk baru.

d. Dapat dilaksanakan *(Actionability)*

Sampai seberapa jauh program yang efektif itu dapat dirumuskan untuk menarik dan melayani segmen ini. BMT yang mengidentifikasi segmen namun BMT tersebut tidak memiliki keahlian dan sumber daya untuk melayaninya secara cukup memadai, tidaklah bermanfaat.[40]

Pasar sasaran adalah mengevaluasi keaktifan setiap segmen, kemudian memilih salah satu dari segmen pasar atau lebih untuk dilayani.[41]Menetapkan pasar sasaran dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran dan daya tarik segmen kemudian memilih segmen sasaran yang diinginkan.

---

[40] *Ibid*, h. 173
[41] Kasmir dan Jakfar, *op.cit.* h. 49

Kegiatan yang menetapkan pasar sasaran meliputi:

a. Evaluasi segmen pasar

1) Ukuran dan pertumbuhan segmen seperti data tentang penjualan terakhir (dalam rupiah), proyeksi laju pertumbuhan dan margin laba dari setiap segmen. Yang dipilih adalah penjualan terakhir, proyeksi laju pertumbuhan dan margin laba dari setiap segmen

2) Struktural segmen yang menarik dilihat dari segi profitabilitas. Kurang menarik apabila terdapat pesaing yang kuat dan agresif. Perhatikan juga ancaman dari produk segmentasi (subtitusi)

3) Sasaran dan sumber daya perusahaan. Memerhatikan energi yang dimiliki perusahaan yaitu ketersediaan sumber daya manusia termasuk keterampilan yang dimilikinya.

b. Memilih segmen

Yaitu menentukan satu atau lebih segmen yang memilki nilai tinggi bagi perusahaan, menentukan segmen mana dan berapa banyak yang dapat dilayani.

1) Pemasaran serbasama, melayani semua pasar dan tawaran pasar dalam arti tidak ada perbedaan. Mencari apa yang sama dalam kebutuhan konsumen. Biasanya produk seperti permen yang bias ditujukan untuk semua orang. Keuntungannya adalah dapat lebih menghemat biaya.
2) Pemasaran serba aneka, merancang tawaran untuk semua pendapatan, tujuan atau kepribadian. Seperti beda desain untuk industri mobil. Untuk pasar ini memerlukan biaya tinggi.

3) Pemasaran terpadu, khusus untuk sumber daya manusia yang terbatas.[42]

[42] Kasmir dan Jakfar, *op. cit*, h. 49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) atau penelitian yang bersifat kualitatif yaitu mengumpulkan dan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian dan mengamati semua yang berkaitan dengan masalah yang terdapat didalam penelitian ini.[43]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan di Tanjung Barulak yang menjadi objek dari penelitian ini mengenai pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Nagari Tanjung Barulak.

C. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara lansung dari sumber pertama.[44] Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan praktisi ekonomi, tokoh masyarakat, pedagang dan Petani.

---

[43] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-5 hal.3.

[44] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Prakter,* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), Cet, ke-12,hal.87.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara lansung, hanya didapat dari kepastian leteratur buku pustaka, yang membahas mengenai baitul maal wa tamwil (BMT) dan buku yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah. serta didapat dari situs internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang akurat mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah seorang peneliti yang mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mangamati, mencatat kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif.[45]

Pengamatan langsung yang dilakukan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subjek, tetapi karena ingin

[45] Kholid Nurbuko dan Ahmad, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)hal.94.

memperoleh kayakinan tentang keabsahan data tersebut, maka ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mangamati langsung peristiwanya[46].

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang didapat dari hasil pengamatan peneliti.Jenis jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti[47]. Didalam penelitian ini penulis langsung melakukan observasi ke lapangan dan mengamati bagaimana potensi pendirian baitul maal wa tamwil melalui pendekatan aspek pasar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, taitu pewancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe). Maksud mengadakan wawancara antara lain :

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia.[48]

Wawancara yang dilakukan dalam hal ini yaitu wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang menjadi subjek secara bebas dengan pertanyaan

---

[46] Cholid Narbuko dan Ali Ahmad, *Metodologi penelitian,*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997)hal. 38

[47]Faisal Sanafiyah, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: usaha Nasional, 2004

[48] Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif.....,h. 135*

yang terbuka, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ataupun tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian penulis menganalisa data dengan teknik analisis deskriptif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.[49]teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah mengolahnya sesuai dengan menggunakan analisis kualitatif melalui penguraian secara tertulis. Dalam sistem ini untuk mendapatkan keabsahan data.

[49] Subagyo Joko, *Metedologi Penelitian dan Praktek,* (Jakarta:Rineke Cipta,1997), hal.39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Barulak

1. Sejarah Nagari Tanjung Barulak

Tanjung Barulak adalah suatu daerah yang subur dengan tumbuhan yang menghijau dan semak belukar diatas tanah yang datar serta perbukitan dan pohon-pohon yang menghijau. Daerah ini terletak 20 km dari pusat kabupaten dan 8 km dari pusat kecamatan serta berdampingan dengan nagari yang sekarang disebut Sumpur.

Menurut sejarah yang kami dapat dari orang tua-tua dan pemangku adat, seturunnya nenek moyang dari Gunung Merapi menuju Pariangan, maka menyebarlah nenek moyang ke daerah-daerah lain, disebabkan semakin banyaknya anak keturan yang tinggal di Pariangan. Kemudian sebahagian dari nenek moyang tersebut ada yang singgah dan menetap ditempat dimana sekarang Nagari kami berada. Proses adanya nagari " ***bakorong bakampuang, badusun bataratak, bakoto banagari***".

Tempat awal mula nenek moyang masyarakat Tanjung Barulak adalah suatu tempat di Jorong Kapalo Koto yang bernama ***Kampuang Balik.*** Menurut orang tua-tua dan pemangku adat kami, asal mula nama nagari Tanjung Barulak ada 2 (dua) versi. Versi yang pertama dari kondisi geografis Nagari Tanjung

Barulak. Disetiap tempat yang sekarang bernama Jorong, selalu ada tanjung. Diantara tanjung tersebut selalu dibatasi oleh air yang kami sebut anak aie. Pada zaman dahulu, anak aie tersebut oleh nenek moyang bernama ulak an. Maka dari itulah nagari kami disebut ***Tanjung Ulak*** yang dalam perjalanan sejarah akhirnya menjadi Tanjung Barulak.

2. Kondisi Nagari

a. Demografi

Gambaran Umum Demografi Nagari Tanjung Barulak

NO	JORONG	LUAS DAERAH (Ha)	RTM
1.	Kapalo Koto	180	14
2.	Palembaian	216	26
3.	Pulai	160	17
4.	Tabuah-Tabuah	415	35
5.	Guguak Tinggi	715	22
6.	Guguak Tapuang	1.135	17
7.	Kucabuak	195	14
8.	Koto	165	37
9.	Baliak Baringin	585	37
10.	Padang Langgo	650	86
11.	Kapuah	165	26
	JUMLAH	**4.581**	**331**

Nagari Tanjung Barulak memiliki luas wilayah 4.581 H dari sebelas jorong yaitu Kapuah, Koto, Baliak Baringin, Padang Langgo, Tabuah-Tabuah, Guguak Tinggi, Guguak Tapuang, Kapalo Koto, Pulai, Kucabuak, Dan Palembaian. Luas wilayah tersebut diantaranya terdiri dari luas lahan pertanian (sawah) 2500 Ha. Lahan kering 10 Ha. Ladang 753 Ha, dan pemukiman 1581 Ha.

b. Topografi

Dari segi letak nagari tanjung barulak memilikin ketinggian 450 s/d 500 M dari permukaan laut. Dengan tingkat kesuburan tanah yaitu 35% sangat subur, 48% tanah subur, dan 17% lainnya. Sehingga nagari Tanjung Barulak sangat cocok untuk lahan pertanian.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan 9 tahun sudah sangat baik sekali. Karena di nagari Tanjung Barulak terdapat 2 (dua) buah TK, 3 (tiga) buah SD dan 2 (dua) buah pesantren setara SLTP dan SLTA.

d. Agama

Penduduk nagari Tanjung Barulak pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu agama Islam sebanyak 100 % dari jumlah penduduk Nagari Tanjung Barulak.

e. Keadaan Ekonomi

1) Data ekonomi masyarakat Tanjung Barulak

Mata Pencaharian	Jumlah
a. Jasa	1.332
b. Petani	337
c. Jasa	734
d. Dagang	331
e. Pegawai Swasta	8
f. Perangkat Nagari	355
g. Buruh	172
h. PNS	50
i. Pensiunan	2
j. Polisi	142
k. Industri RT	30
l. Buruh industri	4
m. Penjahit	788
n. Lain-lain	

Berdasarkan hasil pendataan penduduk Nagari Tanjung Barulak banyak bekerja dari sektor pertanian yaitu sebanyak 1.332 jiwa dan Pedagang 734 jiwa. Banyaknya penduduk Nagari Tanjung Barulak bekerja disektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung dan selanjutnya bekerja disektor Perdagangan karena sudah menjadi karakter dan watak penduduk Nagari Tanjung Barulak dalam memenuhi kehidupan mereka, dengan membeli hasil pertanian seperti sawo, pokat, dan manggis di dalam

maupun di luar nagari Tanjung Barulak untuk dijual kembali kepada para pedagang besar/toke yang berada di nagari Tanjung Barulak.

3. Pembagian Wilayah Nagari

a. Batas-batas Nagari Tanjung Barulak :

Sebelah Utara : Nagari Bungo Tanjung

Sebelah Selata : Nagari Batu Taba

Sebelah Barat : Nagari Sumpur

Sebelah Timur : Nagari Batu Basa

4. Potensi Nagari

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan serta analisa yang dilakukan dapat diketahui dalam pengembangan pembangunan Nagari Tanjung Barulak dimasa yang akan datang dalam mewujudkan Visi dan Misi Nagari yaitu Terwujudnya Nagari Tanjung Barulak sebagai Nagari yang Mandiri, Maju dan berprestasi untuk kesejahetraan masyarakat harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Nagari Tanjung Barulak memiliki sumber daya alam yang bagus dengan tanah yang subur yang cocok dijadikan lahan pertanian. Disamping itu nagari Tanjung Barulak juga memiliki sumber daya manusia yang mana masyarakat Tanjung Barulak adalah masyarakat yang suka bekerja keras.

a. Pendidikan

1) Pendidikan Umum

No	Sekolah	Lokasi	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Ket
1	TK Diniyah	Pulai	3	35	
2	TK Harapan Bangsa	Kapuah	2	14	
3	SDN 03	Koto	11	176	
4	SDN 18	Koto	12	221	
5	SDN 42	Tabuah Tabuah	11	165	

2) Pendidikan Agama

3) Pendidikan MDA/TPQ

No	Nama MDA/TPA	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio Guru Dan Murid
1	Nurul Ikhlas	3	40	1 : 15
2	Surau Baru	3	38	1 : 12
3	Al-Hidayah	3	42	1 : 14
4	Nurul Haq	2	22	1 : 11
5	Nurul Yaqin	2	19	1 : 9
6	Mushalla Taqwa / Pulut Air	2	20	1 : 10
7	Nurul Huda	3	30	1 : 10
8	Masjid Ihsan	4	39	1 : 9

Sumber : Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari[50]

[50] Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari Tanjung Barulak

b. Pemerintah Nagari

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 04 tahun 2008 tentang Pemerintahan nagari yang dimulai tahun 2000, maka Pemerintahan Nagari Tanjung Barulak telah menyelenggarakan urusan rumah tangga nagari berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangkan peran serta seluruh masyarakat secara demokratis dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya mangajak dan mengikut sertakan lembaga Adat Nagari / KAN dan lembaga lainnya sebagai mitra dalam rangka pemberdayaan masyarakat nagari, maka tugas pemerintahan nagari adalah menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut tentu saja harus didukungan dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya aparatur dan kelembagaan yang cukup dalam memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat .

c. Perekonomian

Yang mendukung perekonomian Nagari Tanjung Barulak secara umum dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Faktor Alam (Sumber daya Alam)
2. Faktor Manusia (Sumber daya Manusia)
3. Faktor Lingkungan sosial masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin

terbuka apabila faktor kualitas sumber daya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Berikut berbagai potensi ekonomi Nagari Tanjung Barulak.

1) Sektor Pertanian Dan Perkebunan

Luas nagari Tanjung Barulak 4.581 m^2 dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, penggunaan lahan di Nagari Tanjung Barulak didominasi oleh areal pertanian (sawah, ladang).

Penggunaan lahan pertanian merupakan sektor andalan Nagari Tanjung Barulak sampai saat ini, hal ini didukung dengan kondisi alam seperti topografi, iklim, curah hujan dan tanah yang sangat mempengaruhi aktifitas pertanian terutama komoditi padi dan palawija.

Di Nagari Tanjung Barulak terdapat areal pertanian (sawah) 2500 Ha lahan kering 10 ha, ladang 753 Ha dan tanah pemukiman 1581 Ha.

2) Industri

Industri yang berkembang dikanagarian Tanjung Barulak pada umumnya industri kecil, industri rumah tangga dan industri kerajinan tangan, dilihat dari perkembangan masing-masing industri yang ada maka konstribusi yang

diberikan di kanagarian Tanjung Barulak cukup mendukung jika dikembangkan dengan baik di setiap sektor industri.

3) Perdagangan

Di Nagari Tanjung Barulak terdapat satu buah pasar yaitu Pasar Nagari tanjung Barulak (Pasa Simpang) di Jorong Kapuah. Pasar tersebut hanya ramai dikunjungi penduduk/ konsumen baik dari penduduk Nagari Tanjung Barulak sendiri maupun dari sekitar Tanjung Barulak pada hari Kamis saja, hasil yang dipasarkan lebih dominan hasil pertanian disamping hasil industri.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan Nagari Tanjung Barulak juga didukung dengan letak yang startegis yaitu sebagi lintasan transportasi (Lintas sumatera) dari Padang Panjang menuju Solok, hal ini merupakan potensi berkembangnya pedagang-pedagang kecil.

d. Adat dan Budaya

Dalam pelaksanaannya secara umum adat Minangkabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat minang kabau yaitu ***adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*** yang mempunyai makna ***syara' mangato adat mamakai***.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Tanjung Barulak selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di nagari.

Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari.

Di zaman era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat, disinilah peran penting tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nlai-nilai agama dan adat istiadat tersebut dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan filosofis ABS-SBK dalam kehidupan sehari-hari.

e. Agama

Seiring dengan kebijakan pemerintah propinsi sumatera barat “babaliak kanagari” di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahkan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda.

Untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya bagi tokoh masyarakat di Nagari Tanjung Barulak untuk membangun mesjid,

mushalla dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan penyediaan sarana dan prasarana ibadah serta pengembangan kegiatan keagamaan.

B. Hasil Penelitian Tentang Potensi Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dengan Pendekatan Aspek Pasar Di Kenagarian Tanjung Barulak

1. Hasil wawancara

Penulis akan menjelaskan hasil wawancara dengan beberapa responden terkait dengan potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dengan pendekatan aspek pasar di nagari Tanjung Barulak.

a. Pandangan Pedagang

Hasil wawancara penulis dengan beberapa pedangang di pasar Simpang nagari Tanjung Barulak :

Bapak Resmi Anto (29 tahun) seorang pemuda jorong Padang Langgo yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Simpang. Profesi ini sudah Ia jalani sekitar kurang lebih 15 tahun. Dari keterangan yang penulis dapat dari Bapak Resmi Anto dapat diketahui bahwa, usaha dagangan beliau adalah milik sendiri. Namun dalam permodalannya tidak sepenuhnya dengan modal sendiri karena beliau memakai/meminjam dana dari Kongsi yang ada di nagari Tanjung Barulak yaitu sebagai tambahan modal usaha. Namun demikian kebutuhan Bapak Resmi Anto terhadap tambahan modal masih belum sepenuhnya terpenuhi oleh Kongsi tersebut. Karena Kongsi dalam memberikan pinjaman masih memiliki

batasan tertentu. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana bukan hanya untuk modal usaha tapi juga untuk masyarakat yang terdesak ekonomi dalam memenuhi kehidupan mereka. Sehingga beliau sangat setuju jika BMT berdiri di nagari Tanjung Barulak karena akan sangat membantu mereka dalam mendapatkan modal. Sehingga mereka berharap dengan berdirinya BMT kebutuhan mereka terhadap tambahan modal bisa terpenuhi. Sebab, Walaupun telah lama berjualan tidak menjamin kalau ia membutuhkan pinmiliki dagangan yang cukup. Ini disebabkan biaya hidup yang harus beliau keluarkan juga besar sehingga keuntungan yang ia peroleh hanya mampu mencukupi kebutuhan hari-hari.

Penjelasan beliau, kalau dibilang cukup itu sama sekali belum, karena masih banyak barang-barang yang dibutuhkan masyarakat yang belum bisa dihadirkan dalam dagangan. Sebagai pedagang mestinya apa yang dibutuhkan konsumen itu ada pada jualan saya. Sehingga saya tidak kehilangan konsumen. Tapi apa boleh buat, karena memang modal itu tadi yang membatasi.[51]

Bapak Sidi (37 tahun) seorang anak menantu (mempunyai istri) di Tanjung Barulak. pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekarang ia berprofesi sebagai pedagang dengan mempunyai satu buah kedai yang berada di pasar nagari Tanjung Barulak. Beliau menyediakan/ menjual kebutuhan sehari-hari sesuai dengan keperluan masyarakat setempat. Dengan kedai ini pak sidi

[51] Wawancara Dengan Bapak Resmi Anto, *Pedagang Kaki Lima* (Padang Langgo 29 juli 2016) jam 20:25

membiayai hidup istri dan dua orang anaknya. Sehingga dengan biaya yang harus beliau keluarkan setiap hari membuat perputaran barang dagangannya hanya berputar disitu saja. Meskipun dagangan pak Sidi ini termasuk lengkap hanya saja serba sedikit, dengan demikian beliau tak bisa memenuhi kebutuhan konsumen secara merata. Sehingga konsumen yang berbelanja belakangan tidak mendapatkan barang yang ia beli/ butuhkan.

Keterangan yang diberikan oleh pak Sidi, bahwa kebutuhan konsumen disetiap daerah itu tidak jauh berbeda. Sehingga sebagai seorang pedagang harus mampu menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Untuk itu beliau membutuhkan tambahan modal untuk menambah stok barang dagangan yang ia miliki.[52]

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa pedagang dapat disimpulkan bahwa dikenagarian Tanjung Barulak terdapat banyak pedagang kecil dan menengah. Yang mana mereka adalah pedagang yang menjual hasil kebun milik warga seperti, sawo, jeruk, dan pokat yang sebelumnya dagangan tersebut mereka ambil dari pedagang besar yang menampung hasil tani warga. Meskipun bukan dengan modal sendiri mereka tetap bisa berjualan walaupun keuntungan yang mereka dapatkan tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan besarnya modal dagangan yang harus dikeluarkan. Sebab mereka tidak mengambil lansung dari petani tapi harus melalui penadah. Karena mereka

[52] Wawancara Dengan Sidi, *Pemilik Kedai Harian* (Kapuah: 30 juli 2016), jam 14:15 WIB.

tidak punya modal untuk itu. Sehingga sangat sulit bagi mereka untuk jadi pedagang yang mandiri atau memiliki modal sendiri. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat Tanjung Barulak untuk meningkatkan pendapatan mereka. Karena mereka hanya menjadi anak dagang dari para pedagang besar. Para pedagang ini tidak hanya menjual dagangan tersebut di pasar Tanjung Barulak tetapi juga ke pasar-pasar yang berdiri di kecamatan Batipuh, bahkan ada dari mereka yang pergi berdagang sampai ke luar daeah Tanjung Barulak seperti, pasar Padang Lua, pasar Bawah dan pasar Banto yang ada di Bukittinggi.[53]

b. Pandangan petani

Hasil wawancara penulis dari beberapa petani di Tanjung Barulak adalah sebagai berikut:

Bapak Yadri St. Malano seorang petani yang tinggal di jorong padang langgo dan berumur 36 tahun. Pendidikan terakhir beliau Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau adalah sesalah salah seorang petani yang memiliki lahan sawah seluas 30x40 m yang ditanami dengan tanaman bawang merah, sawah ini mulai dari tanam hingga panen semua yang mengerjakan adalah beliau sendiri namun sesekali beliau dibantu oleh mertuanya. Lahan sawah tersebut beberapa tahun belakangan selalu ditanami bawang karena beliau merasa cocok dengan berkebun bawang dikarnakan umur panen bawang lebih cepat. Biaya yang dikeluarkan adalah untuk pemupukan, dan obat-obat pencegah hama dan penyakit. Semua biaya tersebut dihitung juga dengan biaya pengelolaan sebelum tanam yaitu berupa

[53] Erma Liza, *Pedagang musiman*, (Padang Langgo: 27 juli 2016), jam 19:30 WIB.

upah pekerja yang membuat bedengan. Umur panen pada tanaman bawang merah ini adalah 55 HST.

Tutur beliau, untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan itu perlu perawatan yang maksimal mulai dari pemilihan bibit, pemilihan pupuk sampai dengan penyemprotan pestisida mesti teratur. Sedangkan untuk melakukan hal ini dibutuhkan biaya yang lumayan besar. Permodalan inilah yang menjadi kendala dalam mencapai hasil tani yang diinginkan.[54]

Bapak Tarnizar Gindo Sutan, (47 tahun). Pemilik lahan pertanian seluas 70x80 m di jorong Padang Langgo yang sepertiga ditanami cabe dan dua pertiganya hanya menjadi lahan mati. Minimnya dana beliau hanya mampu menggarap 30x30 m saja dari luas lahan yang dimilikinya, apalagi ditambah dengan 3 orang anak yang harus beliau biayai semakin kecil kemungkinan untuk beliau mengolah seluruh lahan tersebut. Dikarenakan besarnya biaya yang mesti beliau keluarkan, padahal lahan yang dimiliki bapak Gindo tersebut adalah lahan subur yang sangat cocok untuk ditanami cabe. Keberadaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) memang sangat diharapkannya.

Pendapat beliau, dengan adanya lembaga keuangan atau BMT berdiri di nagari Tanjung Barulak itu akan sangat membantu masyarakat yang kekurangan modal seperti yang saya alami sekarang. Kekurangan modal nmembuat saya tidak

[54] Yadri St. Malano, *Petan*,(Padang Langgo, 29 juli 2016), jam 20:00 WIB.

mampu memperluas lahan pertanian yang pada dasarnya adalah milik saya sendiri tutur beliau. Beliau juga berpendapat dengan berdirinya BMT di Tanjung Barulak bisa meningkatkan pendapatan masyarakat kecil dan menengah yang ada di nagari ini.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa petani dikenagarian Tanjung Barulak maka dapat disimpulkan, bahwa masyarakat tani Tanjung Barulak mengharapkan adanya lembaga keuangan yang bisa menjangkau masyarakat lapis bawah. Sehingga kebutuhan mereka terhadap modal usaha bisa terpenuhi, guna mencapai keinginan mereka untuk mendapatkan hasil pertanian maksimal.

c. Praktisi Ekonomi

Hasil wawancara penulis dengan praktisi ekonomi.

Ibuk Umi ini adalah salah seorang pendiri lembaga keuangan dalam bentuk Kongsi. Lembaga Kongsi Buk Umi ini telah berdiri semenjak tahun 1980. Kongsi Buk Umi ini adalah yang paling besar diantara kongsi-kongsi yang ada di nagari Tanjung Barulak. Keberadaan Kongsi ini sangat membantu masyarakat Tanjung Barulak yang sedang terdesak ekonomi maupun yang kekurangan modal dan butuh tambahan modal.

Beliau menjelaskan, bahwa kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menginginkan

pinjaman dana dari kelompok Kongsi ini, sehingga terkadang Kongsi ini tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pinjaman dana. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mendapatkan pinjaman karena keterbatasan uang yang ada dikelompok Kongsi ini. Jika BMT didirikan di nagari Tanjung Barulak itu akan sangat membantu masyarakat yang mempunyai usaha, baik usaha kecil menengah dan juga bagi masyarakat yang terdesak ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Karena sampai saat ini Kongsi belum bisa sepenuhnya memuhi kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi terhadap modal. Sedangkan yang lebih dominan memanfaatkan jasa Kongsi tersebut yaitunya masyarakat yang mempunyai usaha. Dengan berdirinya BMT di nagari Tanjung Barulak akan menambah pendapatan masyarakat khususnya masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah seperti petani dan pedagang.[55]

d. Tokoh Masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat

Angku Dt. Mangadai seorang penghulu/ pemimpin adat yang juga menjabat sebagai ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Tanjung Barulak. Dan beliau telah 10 tahun menjabat sebagai ketua KAN. Sebagai seorang ninik mamak pengalaman beliau dibidang adat sudah tidak diragukan lagi. Sehingga beliau sudah sangat paham bagaimana kebiasaan masyarakat Tanjung Barulak, cara hidupnya dan juga penghidupannya.

[55] Wawancara dengan Ibuk Rosmi Yusuf, Sebagai Ketua Kelompok Kongsi Pulai, Kamis 25 agustus 2015

Beliau memaparkan mengenai kehidupan masyarakat kenagarian Tanjung Barulak yang kehidupannya masih tergolong kepada masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah dengan kebanyakan mereka bermata pencarian sebagai petani dan juga pedagang kecil dan menengah. Sebagai pedagang kecil masyarakat tersebut memiliki kesulitan dalam mengembangkan perdagangannya hal ini karenakan minimnya dana yang mereka miliki. Dengan kondisi demikian masyarakat Tanjung Barulak terpaksa harus menggunakan jasa keuangan yang ada seperti BPR dan Kongsi yang menggunakan sitem konvensional. Sebagai nagari yang menjunjung tinggi filsafat ***"Adat Basandi Sarak" Sarak Basandi Kitabullah"*** sangat disayangkan tidak adanya lembaga keuangan berbasis syariah di nagari Tanjung Barulak. Menurut beliau dengan kejadian seperti itu memang diharapkan sekali kehadiran BMT tersebut".[56]

Dilihat dari faktor budaya masyarakat nagari tanjung barulak yang fanatik terhadap ajaran islam, maka pendirian BMT di Tanjung Barulak sangatlah berpotensi. Apalagi dengan berdirinya BMT akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan BMT tersebut..

[56] Angku Dt. Mangadai, *Tokoh Masyarakat,* Padang Langgo:29 Juli 2016

C. Analisis penulis tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Nagari Tanjung Barulak

1. Aspek kebutuhan

Penulis telah melakukan penelitian di nagari Tanjung Barulak mengenai kelayakan dari pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* di kenagarian ini. Dari penelitian yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pedagang, petani, praktisi ekonomi dan juga tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan masyarakat Tanjung Barulak terhadap jasa BMT itu sangat tinggi.

Berikut hasil analisis penulis :

a. pedagang

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa pedagang dapat disimpulkan bahwa di kenagarian Tanjung Barulak terdapat banyak pedagang kecil dan menengah yang memiliki kekurangan modal dalam mengembangkan usaha mereka. Sehingga Keberadaan BMT sangat diharapkan karena lembaga Kongsi yang selama ini membantu mereka dalam hal permodalan tidak sepenuhnya memberikan pinjaman sebanyak yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang butuh dana pinjaman. sehingga sebagian mereka yang bekerja sebagai pedagang yang menjual hasil kebun milik warga tidak bisa membeli lansung kepada para petani karena kurangnya modal yang mereka miliki. Sehingga dagangan tersebut harus mereka ambil dari tangan kedua yaitu kepada toke yang menampung hasil tani warga. Meskipun bukan dengan

modal sendiri mereka tetap bisa berjualan walaupun keuntungan yang mereka dapatkan tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan besarnya modal dagangan yang harus dikeluarkan. Sebab mereka tidak mengambil lansung dari petani tapi harus melalui penadah. Karena kurangnya modal yang mereka miliki. Sehingga sangat sulit bagi mereka untuk jadi pedagang yang mandiri atau memiliki modal sendiri. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat Tanjung Barulak untuk meningkatkan pendapatan mereka, karena mereka hanya menjadi anak dagang dari para pedagang besar. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan akan jasa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Kenagarian Tanjung Barulak cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya petani dan pedagang kecil yang kekurangan dana dalam usaha mereka. Sehingga sangat diharapkan keberadaan BMT guna membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha.

Oleh karena itu, sebagai lembaga keuangan yang memang diperuntukan kepada masyarakat kecil BMT diharapkan bisa menjadi penolong terhadap masyarakat yang sedang membutuhkan modal. Karena tujuan dari didirikannya BMT di Indonesia, sesuai dengan ciri dan karakteristik syariah di lembaga keuangan tersebut, memiliki tujuan yang progresif bagi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, antara lain :[57]

1) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga berkurangnya kesenjangan sosial dan ekonomi, yang mana

[57] Ending Solehudin, *BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 50

mereka akan mampu membangun ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas kegiatan usaha, membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya di bidang jasa keuangan yang saat ini masih banyak didominasi oleh lembaga keuangan konvensional.
3) Mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berbasis syari'ah untuk mewujudkan keadilan, pemerataan dan kesejahteraan di bidang ekonomi, dimana peran serta masyarakat terlihat langsung dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.
4) Pendirian BMT dan lembaga keuangan syariah lainnya, sekaligus akan mendorong masyarakat untuk memiliki semangat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk membangun ekonomi Negara.

Jika dilihat dalam kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan BMT dapat berperan melakukan hal-hal berikut :[58]

1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan
2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat

[58] Hendi Suhendi, *op. cit* , h. 33

3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
4) Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
5) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian umat
7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Oleh karena itu, peranan kelembagaan BMT hanya dapat dibangun apabila BMT dan masyarakat dapat bekerjasama secara aktif, khususnya keterlibatan kalangan usaha kecil menegah yang sekaligus menjadi mitra usaha utama bagi BMT. Dengan demikian BMT dapat mengambil bagian dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Petani

Hasil wawancara degan beberapa petani di Kenagarian Tanjung Barulak, dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan itu perlu perawatan yang maksimal mulai dari pemilihan bibit, pemilihan pupuk sampai dengan penyemprotan pestisida mesti teratur, untuk melakukan hal ini dibutuhkan biaya yang besar. Dengan adanya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

berdiri di nagari Tanjung Barulak itu akan sangat membantu masyarakat yang kekurangan modal sehingga hasil pertanian yang mereka dapat maksimal dan juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani kecil dan menengah yang ada di nagari ini.

Hingga saat ini, umumnya orang berpendapat bahwa kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Tanpa terpenuhinya tiga kebutuhan ini manusia tak akan bisa hidup dengan baik. Memang benar bahwa tiga jenis kebutuhan tersebut sangat penting bagi kelansungan hidup manusia, tetapi sebenarnya masih sebatas pada bentuk materi saja. Belum ada muatan spiritual yang sebetulnya tidak boleh diabaikan. Pandangan islam lebih luas dari sekedar pangan, sandang dan papan, sebab mereka hanya terkait dengan urusan duniawi semata. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam islam terdiri dari tiga jenjang, yaitu:

d. *Dharuriyat* yang mencakup
    6) Agama (*din*)
    7) Kehidupan (*nafs*)
    8) Pendidikan (‘*aql*)
    9) Keturunan (*nasl*), dan
    10) Harta (*mal*)
e. *Hajiyat.* Jenjang ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyat*.

f. *Tahsiniyat*. Jenjang ini merupakan penambah bentuk kesenangan dan keindahan dharuriyat dan *hajiyat*.[59]

Oleh karena itu keberadaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dimaksudkan agar mampu menjangkau lapisan masyarakat paling bawah yang tidak tersentuh dengan dana-dana komersial. Kelompok ini perlu didampingi dan diberi modal sebagai ransangan usahanya. Dengan jalan yang sesuai syariah. Karena visi BMT di bidang sosial adalah membantu masyarakat dalam menghimpun zakat untuk *ditasharufkan* kepada masyarakat yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah. Sehingga dana tersebut tepat sasaran.[60]

Dengan demikian keberadaan BMT akan membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan mereka.

c. Praktisi ekonomi

Dari hasil penelitian penulis dengan praktisi ekonomi di kenagarian Tanjung Barulak dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan sangat tinggi. Jasa tersebut banyak digunakan bagi masyarakat yang mempunyai usaha, baik usaha kecil menengah dan juga bagi masyarakat yang terdesak ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, yang lebih dominan memanfaatkan jasa tersebut yaitunya masyarakat yang mempunyai usaha.

---

[59] Muhammad Muflih, MA. *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 6-7

[60] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), (Yogyakkarta: UII PRESS, 2004), h vii

Sedangkan dengan adanya perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, kemajuan ilmu dan teknologi, keinginan manusia itu terus meningkat sehingga selain keinginan pokok, manusia memiliki keinginan-keinginan tambahan yang sangat banyak macam dan ragamnya. Keragaman keinginan ini ditentukan oleh berbagai faktor, seperti faktor kebudayaan, tempat, status seseorang dalam masyarakat, selera, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, adat istiadat, dan lain-lain.

Dari hal ini penulis melihat, bahwa masyarakat Tanjung Barulak terhadap jasa perbankan bukan saja sekedar keinginan tapi lebih kepada membutuhkan pembiayaan dari jasa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

d. Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian penulis dengan tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa kehidupan masyarakat kenagarian Tanjung Barulak masih digolongkan ekonomi menengah ke bawah dan penduduknya banyak yang bermata pencarian sebagai pedagang kecil dan menengah. Masyarakat tersebut memiliki kesulitan dalam mengembangkan perdagangannya karena minimnya dana yang mereka miliki. Dengan kondisi demikian masyarakat Tanjung Barulak terpaksa harus menggunakan jasa keuangan yang ada seperti BPR dan Kongsi yang menggunakan sitem konvensional. Sebagai nagari yang menjunjung tinggi filsafat ***"Adat Basandi Sarak" Sarak Basandi Kitabullah"*** sangat disayangkan tidak adanya

lembaga keuangan berbasis syariah di nagari Tanjung Barulak. Menurut beliau dengan kejadian seperti itu memang diharapkan sekali kehadiran BMT tersebut".[61]

Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah harus dipahami dalam arti luas, yakni tidak saja mencakup aspek ritual peribadatan seperti shalat misalnya, tetapi lebih luas mencakup segala aspek kehidupan, sehingga setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

Untuk mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur Islam mengatur manusia dalam memenuhi kebutuhann *dharuriyatnya* yang mencakup *din, nafs, 'aql, nasl* dan *mal* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila satu jenis yang sengaja diabaikan, akan menimbulkan ketimpangan dalam hidup manusia. Manusia hanya dapat melansungkan hidupnya dengan baik jika kelima macam kebutuhan itu terpenuhi pula. Inilah kiranya bentuk keseimbangan kebutuhan hidup dan kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Dalam bentuk keseimbangan ini, manusia butuh agama karena dia berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan. Pilar pokok yang perlu segera manusia bangun ialah lima rukun islam yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa zakat, dan haji. Lima rukun ini yang mendasari identitas sempurna. Kemudian bersamaan dengan itu, manusia membutuhkan pula kehidupan yang aman, nyaman, sehat, terpenuhinya hak-haknya, dan tentram. Semua ini terbingkai dalam nafs.

[61] Wawancara Dengan Angku Dt. Mangadai, Padang Langgo 29 Juli 2016 Jam 1940

Jika kelima kebutuhan *dharuriyat* tersebut bisa dilaksanakan maka akan tercapai keseimbangan kebutuhan antara dunia dan akhirat. Dengan demikian BMT akan membantu masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang adil dan makmur. Sesuai dengan misi BMT yaitu menbangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syari'ah dan ridho Allah SWT.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan pengumpulan laba-laba pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Masyarakat ekonomi kelas bawah mikro harus didorong untuk berpartisipasi dalam modal melalui simpanan penyertaan modal, sehinga mereka dapat menikmati hasil-hasil BMT.[62]

2. Segmen pasar

Dari penelitian mengenai segmen pasar yang penulis dapat dari hasil wawancara, bahwa nagari Tanjung Barulak memiliki potensi untuk mendirikan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Dikarenakan BMT memang diperuntukan kepada masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Sesuai dengan ekonomi masyarakat Tanjung Barulak yang rata-rata adalah pedagang kecil dan petani.

[62] *Muhammad Ridwan, op cit, hal*. 127-128

Kenagarian Tanjung Barulak dengan jumlah penduduk 4156 jiwa tersebut 2.066 orangnya adalah petani dan pedagang kecil dengan jumlah petani sebanyak 1332 orang atau sekitar 32.05% dan pedagang sebanyak 734 orang atau sekitar 17.66% dari jumlah tersebut maka segmen pasar yang cocok untuk masyarakat tanjung barulak ini adalah BMT. Karena segmen pasar BMT adalah kelompok masyarakat kecil dan menengah.

Segmentasi pasar merupakan kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau ramuan pemasaran tersendiri. Bank dalam menjual produknya ke nasabah membagi pasar menjadi beberapa jenis sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Pembagian pasar ini akan memudahkan bank dalam menentukan nasabah atau konsumen sasarannya.[63]

Segmentasi pasar perlu dilakukan mengingat di dalam suatu pasar terdapat banyak pembeli yang berbeda keinginan dan kebutuhannya. Oleh karena setiap perbedaan memiliki potensi untuk menjadi pasar tersendiri.

Untuk melakukan segmentasi pasar terdiri dari beberapa variabel yang harus diperhatikan. Tujuannya adalah agar segmentasi yang telah dilakukan tepat sasaran. Salah dalam menentukan variabel segmen akan berdampak gagalnya sasaran yang ingin dicapai.[64]

---

[63] Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana,2005), h. 115
[64] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 47

Dalam bisnis perbankan, segmentasi pasar dilakukan terutama karena adanya perbedaan tingkah laku nasabah (*consumer behavior)*, sehingga BMT tentunya harus mempunyai strategi berbeda untuk menjangkau jenis-jenis nasabah tertentu.

Faktor dominan yang dapat membedakan nasabah adalah :

f. Tingkat pendapatannya

g. Tingkat kepentingannya

h. Tingkat status sosialnya

i. Keperluan harga

j. Tingkat *brand awareness*

Semua perbedaan itu mengharuskan suatu BMT mempunyai strategi khusus untuk mencapai semua jenis nasabah tersebut. Terdapat cara untuk dapat mencapai masing-masing nasabah tersebut, yaitu dengan cara menciptakan produk yang menasabah (*Customized Product)* atau produk yang spesifik untuk pangsa pasar tertentu.

Mengenai penelusuran penulis tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* dari struktur pasar dapat diketahui kalau BMT akan menjadi pilihan bagi nasabah dalam menabung maupun meminjam. Hal ini dikarenakan pasar Tanjung Barulak tergolong kepada pasar persingan sempurna. Apalagi masyarakat Tanjung Barulak 100% beragama Islam dan termasuk masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi

Dari hasil wawancara keseluruhan yang penulis peroleh penulis dapat menarik kesimpulan, bahwasanya kebutuhan masyarakat kenagarian Tanjung Barulak akan jasa keuangan syariah sangat tinggi. Dilihat dari segmen pasar dan struktur pasarnya pun BMT sangat layak untuk didirikan di nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan penelitian yang peneliti lakukan pada masyarakat Tanjung Barulak, khususnya kepada petani, pedagang, dan juga tokoh masyarakat terhadap potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* di nagari Tanjung Barulak. Maka dapat disimpulkan bahwa, pendirian BMT di nagari Tanjung Barulak sangat berpotensi hal ini dilihat dari segi aspek pasar:

1. Dari aspek kebutuhan, bahwa masyarakat Tanjung Barulak sangat menginginkan keberadaan BMT di Tanjung Barulak. Hal ini disebabkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap tambahan modal usaha yang mencapai Rp. 5.000.000 – Rp.10. 000.000 per nasabah.
2. Dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat nagari Tanjung Barulak yang kebanyakan adalah petani dan pedagang kecil. Maka produk BMT memilki potensi pasar di kenagarian Tanjung Barulak. karena BMT ditujukan kepada masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah.

B. Saran

Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar dapat mendukung terlaksananya pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di kenagarian Tanjung Barulak. Guna meningkatkan ekonomi masyarakat Tanjung Barulak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustin Ika, 2012 *Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Bmt,*Skripsi Pada IAIN Bukittinggi, Naskah Tidak Diterbitkan,

Ahmad dan Nurbuko kholid, 1997*Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara

Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah ayat 275

Arifin Zainul. 2002*Dasar-dasar Manajemen Syari'ah,* Jakarta: Alvabet..

Amstrong Garry dan Philip Kotler, 1997 *Prinsip-prinsip Pemasaran,* (Jakarta: Erlangga,

Hair Mc-Daniel Hair, 2001 *Pemasaran Edisi Pertama*, Jakarta : Salemba Empat,

Http://Kbbi.web.id/potensi.

Jakfar dan Kasmir, 2007 *Studi Kelayakan Bisnis,* Jakarta: Kencana,

Janwari yadi dan Djazuli, 2002 Lembaga- lembaga Perekonomian Umat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Karim A. Adiwarman. 2008 Bank Islam; *Analisis Dan Keuangan* Jakarta: Raja GrafindoPersada..

Kasmir, 2005 *Pemasaran Bank,* Jakarta: Kencana Sudarsono Heri. 3003*Bank danLembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi,* Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas ekonomi UII,.

Kelana Said dan sugiarto dkk, 2000 *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama,.

Maleong J. Lexy, 1997 *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muflih Muhammad, 2006 *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,.

Ningsih Widia, 2007 *Analisa Potensi Ekonomi Sosial Wilayah dalam Rangka Pendirian Bank Syariah di Batusangkar*, Skripsi pada IAIN Imam Bonjol Padanng, naskah tidak diterbitkan,

Rivai Veithzal, dkk, 2002 *Islamic Business and Economic Ethics,*.

Ridwan Muhammad, 2004 *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), Yogyakkarta: UII PRESS,

Sanafiyah Faisal, 2004 *Metode Penelitian Pendidikan,* Surabaya: usaha Nasional,

Subagyo Joko, 1997*Metodologi Penelitian dan Teori Prakter,* Jakarta: Rineke Cipta,

Solehudin ending. 2004 *BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah,* Bandung: PustakaBaniQuraisy..

Sudarsono Heri. 2009 *BMT dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi,* Yogyakarta: Ekonisia..

Suhendi Hendi. 2004 *BMT Bank Islam ; Instrument dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* Bandung: Pusataka bani Quraisy,

Sumarni Murti. 2002*Manajemen Pemasaran Bank,* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Tim Pembinaan Kamus Pusat Bahasa, 2002 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Teguh Muhammad,2010 *Ekonom iIndustri,* Jakarta: PT GrafindoPersada,

Wardi Maizul. 2015Sekertaris, *Nagari Tanjung Barulak.*.

Wawancara dengan Resmi Anto, 2016 *Pedagang Kaki Lima,* Padang Laggo 30 juli

Wawancara dengan Rosmi, 2016 *Praktisi Ekonomi* Pulai 29 juli

Wawancara dengan Yadri St Malano,2016 *Petani Bawang* Padang Langgo, 29 juli

Yogi, 2006 *Ekonomi Manajerial Pendekatan Analisis Praktis*, Jakarta: kencana,

.

Materi Wawancara

A. Untuk Pedagang

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah usaha bapak/ibu sekarang adalah milik sendiri ?
2. Apakah dagangan bapak/ibuk ini didirikan dengan modal sendiri ?
3. Apakah modal dagangan yang bapak/ibuk butuhkan sudah mencukupi ?
4. Darimana bapak/ibuk memperoleh tambahan modal.!
5. Apakah bapak/ibuk masih butuh tambahan modal dari BMT.?
6. Apakah bapak/ibu setuju jika BMT didirikan di nagari Tanjung Barulak.?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tingkat keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan dijasa perbankan ?
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tentang lembaga keuangan yang ada di nagari Tanjung Barulak saat ini, apakah memakai system bunga atau tidak?
9. Apakah bapak/Ibuk tau kalau sistem bunga yang digunakan lembaga keuangan yang ada di nagari Tanjung Barulak saat ini tidak sesuai dengan syariah?

10. Apakah masyarakat Tanjung Barulak butuh akan lembaga keuangan yang berbasis syariah?
11. Menurut Bapak/Ibuk seberapa tinggi kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan tersebut
12. Menurut Ibuk kelompok masyarakat mana yang paling potensial untuk calon nasabah BMT ?
13. Apakah BMT lebih disukai dibandingkan dengan Bank, lembaga keuangan yang ada di nagari Tanjung Barulak ?
14. Apakah masyarakat Tanjung Barulak masih memerlukan penyedia jasa pembiayaan seperti BMT ?
15. Apakah dengan berdirinya BMT di Tanjung Barulak bisa meningkatkan pendapatan masyarakat ?
16. Apakah masyarakat Tanjung Barulak tergolong kepada masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah ?

Padang Langgo, juli 2016

Responden

(_____)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Kampus I : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi | Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136, 34320 Fax. (0752) 22875 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : In.26/PP.00.9/ 183 /2016

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Muhamamd Syukri** NIM. **3212.107** tanggal 23 Mei 2016, perihal permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Potensi Pendirian BMT dengan Pendekatan Aspek Pasar Studi Kasus Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kab. Tanah Datar.** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Rahmi, MA**
NIP	:	19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Zuwardi, SEI, MA**
NIP	:	19840723 201503 1003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I / III/b (Cados)
Bidang Keahlian Pokok	:	Bank dan Lembaga Keuangan Syariah
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 15 Juni 2016

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan